BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pedidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting diberikan sejak dini karena dapat menstimulus proses perkembangan anak, diantarannya perkembangan fisik, motorik, bahasa, sosial emosional dan nilai moral agama yang harus distimulus, dirangsang dan dikembangkan.

Menurut Sujiono (2013:6) bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembagan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini yang dicapai di Taman kanak-kanak/Raudhatul Athfal merupakan integrasi aspek nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Menurut Dhieni (2008: 1.1) perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan, karena bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alami untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain, untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sebagai alat komunikasi. Perkembangan bahasa terdiri dari tiga lingkup, yaitu: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Salah satu kemampuan dari menerima dan mengungkapkan bahasa ialah kemampuan menyimak (Siti Latifah, 2011: 71). Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada kemampuan keterampilan menyimak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif, artinya keterampilan yang harus dikuasi oleh anak sebagai dasar keterampilan berbahasa yang lain. Dalam Permendiknas No. 58 keterampilan menyimak yang seharusnya sudah dikuasai anak usia 4-5 tahun meliputi menyimak perkataan orang, memahami cerita yang dibacakan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (Citra Ihtiar, 2015: 2).

Tarigan (2015: 13) mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh

perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan menyimak sangat penting dalam kemampuan berbahasa, karena dapat mengembangkan kemampuan bahasa lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Dhieni (2008: 4.7) bahwa menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, menunjang komunikasi lisan, dan menambah informasi/pengetahuan. Sedangkan menurut Iskandarwassid, dkk, (2011: 230) keterampilan menyimak sangat penting bagi anak, karena kebanyakan orang dewasa dalam aktivitas komunikasi 45% digunakan untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan hanya 9% untuk menulis.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan mendengarkan lambang-lambang lisan yang disampaikan oleh pembicara untuk memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat di dalamnya. Keterampilan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menginterpretasi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung ditemukan permasalahan perkembangan bahasa yaitu masih terdapat hambatan kemampuan dalam keterampilan menyimak. Pada umumnya anak tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal, beberapa anak ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Selain itu kegiatan yang dilakukan lebih kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemberian tugas seperti mewarnai, menempel dan sebagainya, sementara latihan untuk menyimak tidak dikembangkan. Melihat pentingnya keterampilan menyimak di Raudhatul Athfal, maka upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru sangat penting dalam memilih metode yang sesuai dengan tahap perkembangan keterampilan menyimak. Dari beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan menyimak anak, salah satunya yaitu dengan metode bercerita.

Metode bercerita sangat penting bagi keterampilan menyimak anak karena metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar secara lisan yang menarik, diantarannya dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan dapat menceritakan kembali isi dari cerita. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan-permasalahan dan fenomena yang terjadi di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung maka peneliti memfokuskan kajian pada kemampuan keterampilan menyimak anak usia dini melalui metode bercerita.

Beranjak dari pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian melalui sebuah judul : “Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara spesifik rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana keterampilan menyimak anak sebelum diterapkan metode bercerita di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan menyimak anak setelah diterapkan metode bercerita di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Keterampilan menyimak anak sebelum diterapkan metode bercerita di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Proses penerapan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung setiap siklus.
3. Keterampilan menyimak anak seteleh diterapkan metode bercerita di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung setiap siklus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita di RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat mempermudah dan dapat mempermudah kualitas pembelajaran dalam bidang pendidikan dan memperkuat teori yang ada mengenai keterampilan menyimak melalui metode bercerita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru, dapat memberikan wawasan, dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak anak usia dini melalui metode bercerita.

b. Bagi anak, diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak anak.

c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman keterampilan menyimak anak usia dini.

d. Bagi lembaga, diharapkan akan lebih berbenah diri terhadap keterampilan menyimak anak melalui metode yang disesuaikan dengan keaadaan peserta didik, pemberian metode yang menarik tidak hanya dalam pembelajaran keterampilan menyimak saja, tetapi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pembelajaran yang lain pun lembaga mampu untuk menerapkan metode yang menarik untuk anak.

E. Kerangka Pemikiran

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Dhieni, dkk, (2008: 1.12) bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Sedangkan menurut Suci, dkk, (2012: 223) bahasa adalah keterampilan kesiapan untuk berkomunikasi lisan, mendengarkan dan berbicara yang digunakan secara terpadu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan keterampilan kesiapan modifikasi lisan yang digunakan sekelompok individu dengan orang lain untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Selain itu bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan.

Perkembangan bahasa berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan menyimak. Anak yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka (*Brooks*, dalam Tarigan, 1986 dalam Dhieni, dkk, 2008: 3.18).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang anak dengar. Menurut Dhieni, dkk, (2008: 3.19) kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai berikut: (1) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anak lain yang sedang bermain; (2) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hujan berbeda dengan suara mesin tik; dan (3) *Auding*, yaitu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhieni, dkk, 2008: 6.4). Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun, yang ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut: (1) mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi; (2) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung; (3) menunjukkan pengertian dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemahaman tentang sesuatu; (4) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana dan; (5) mampu membaca dan mengungkapkan sesauatu melalui gambar (Depdiknas, 2000: 5 dalam Dhieni, dkk, 2008: 6.4).

Dengan demikian bercerita adalah suatu metode untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Untuk kegiatan pendidikan di Taman kanak-kanak/ Raudhatul Athfal bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik (Dhieni, dkk: 2008 : 6.6).

Uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

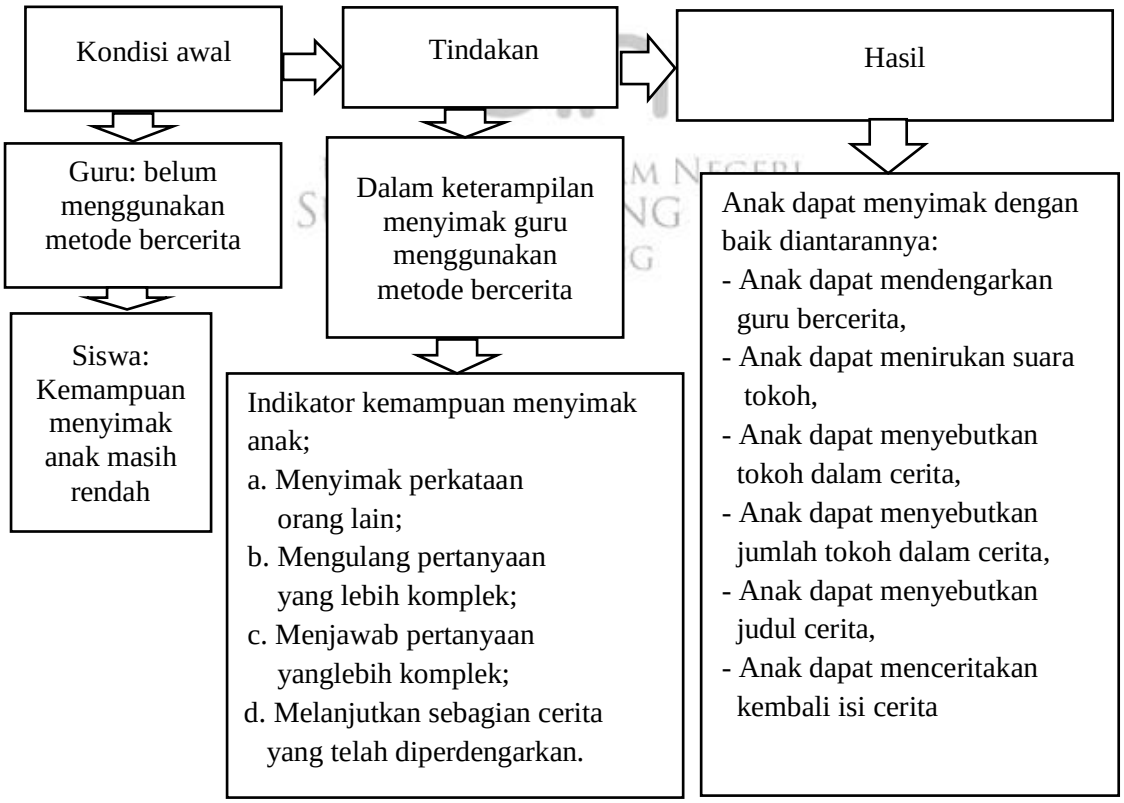

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan: "Metode bercerita diduga dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak di Kelompok B1 di RA Persis 250 Cihamerang Banjaran Kabupaten Bandung".

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada beberapa penelitian yang relevan sebagai pembanding sehingga penulis beranggapan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan antara lain:

1. Hasil penelitian Asri Nurafrianti, dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Gambar Seri" (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok B RA Istiqomah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 2013/2014)". Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menyimak kelompok B RA Istiqomah setelah menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan (prasiklus), dan setelah tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan terhadap 8 indikator keterampilan menyimak dari setiap siklus. Anak yang mampu melakukan kegiatan secara mandiri pada kategori baik (B) yang mulanya hanya 7% pada prasiklus meningkat 24% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 43% pada siklus II, dan meningkat menjadi 64% pada siklus III. Pada kategori cukup (C) yang mulanya 19% pada prasiklus dapat berubah menjadi 32% pada siklus I dan menjadi 34% pada siklus II dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

32% pada siklus III. Sedangkan anak yang belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri atau berada dalam kategori kurang (K) kemampuanya telah menurun yang mulanya 74% prasiklus dapat berkurang menjadi 44% pada siklus I dan berkurang menjadi 23% pada siklus II dan 4% pada siklus III.

2. Hasil penelitian Ani Yulianti Rahayu, dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai " (Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah 7 Jl. Sindang Sirna No.7 Kecamatan Karang Setra Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)". Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menyimak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah sebelum pelaksanaan permainan pesan berantai keterampilan menyimak kategori belum berkembang (BB) sebesar 73%, mulai berkembang (MB) sebesar 26% dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 1%. Namun setelah pelaksanaan permainan pesan berantai, dilaksanakan tiga siklus keterampilan menyimak anak mengalami peningkatan yang optimal. Persentase keterampilan menyimak anak kategori belum berkembang (BB) sebesar 0%, mulai berkembang (MB) sebesar 25% dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 75%.
3. Hasil penelitian Nurmala, dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audio Visual *VCD Player* di PAUD Nurmala Kelurahan Glugur Kota Medan Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menyimak anak melalui media audio visual *vcd player* mengalami peningkatan pada siklus I bahwa anak yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak I orang anak (7,14%). Anak yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

memperoleh kriteria baik sebanyak 9 orang anak (64,28%). Anak yang memperoleh ktiteria cukup sebanyak 4 orang anak (28,58%). Pada siklus II anak yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak 4 orang anak (28,57%). Anak yang memperoleh kriteria baik sebanyak 10 orang anak (81,43%). Tidak ada anak yang memiliki kriteria cukup ataupun kurang, dengan rata-rata 80,95%. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode bercerita.

Dari penelitian yang relevan diatas, setiap sumber dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam menganalisis hasil penelitian mengenai meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini melalui metode bercerita. Peneliti tidak hanya fokus pada satu masalah, satu media dan satu pendekatan, tetapi berencana menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG